

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN
LAJNAH MUROQOBAH YANBU'A (LMY)
DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENGGUNA
METODE BELAJAR AL-QUR'AN YANBU'A
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ILHAM AZAMI MAULIDI
NIM:T20193032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN
LAJNAH MUROQOBAH YANBU'A (LMY)
DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENGGUNA
METODE BELAJAR AL-QUR'AN YANBU'A
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ILHAM AZAMI MAULIDI
NIM.T20193032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing:



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.198106092009121005

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN
LAJNAH MUROQOBAH YANBU'A (LMY)
DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENGGUNA
METODE BELAJAR AL-QUR'AN YANBU'A
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

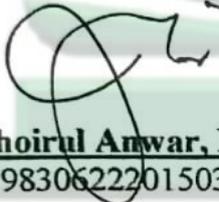
Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001


Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.I.
NIP. 199106232023211013

Anggota:

1. Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 19504051986031003

MOTTO

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَي ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ
الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

“Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara, cinta nabi, cinta keluarga, dan membaca Al-Qur’an, sesungguhnya ahli Al-Qur’an berada dalam naungan Allah bersama para nabi dan hamba pilihan-Nya pada hari tiada naungan selain naungan-Nya.”
(HR. Thabrani)*



* Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al-Qur'an. Al-Quran & Terjemahannya.* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019), 624

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya ta'dzimi yakni Ayah saya Sugiarto, S.H. dan Ibu Atik Yuliana, S.H. terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, dan doanya, beliau sebagai salah satu motivasi terbesar saya, dengan do'anya saya bisa di posisi saat ini.
2. Seluruh guru saya dari awal memasuki dunia pendidikan hingga saat ini yang telah memberikan ilmunya kepada saya
3. Teman-teman, sahabat dan orang terdekat saya sampaikan terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya karena selalu membantu saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, skripsi dengan judul “Manajemen Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu’a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Pengguna Metode Belajar Al-Qur’an Yanbu’a di Kabupaten Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita selaku umatnyadari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan membawa agama dari Allah SWT sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu’is S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr.Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Kajar PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian

5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu saya dalam kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai..
7. Ketua lajnah muroqobah yanbu'a Bondowoso H,M Ruslani Sa'dullah, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah membantu dalam memperoleh data.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu penulis mempersilahkan pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 21 Juni 2024

Ilham Azami Maulidi
NIM. T20193032

ABSTRAK

Ilham Azami Maulidi 2024 : *Manajemen Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (Lmy) Dalam Mengembangkan Lembaga Pengguna Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso*

Kata Kunci : Manajemen Program, Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY)

Metode Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso banyak diminati oleh lembaga formal maupun non formal sebagai metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Lembaga lembaga tersebut dinaungi oleh lembaga cabang yang memprakarsai adanya metode yanbu'a di Kabupaten Bondowoso yakni Lajnah Muroqobah Yanbu'a Kabupaten Bondowoso. Fokus penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 3 poin yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a dalam mengembangkan lembaga pengguna metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari Manajemen Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (Lmy) Dalam Mengembangkan Lembaga Pengguna Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso.

Dalam melakukan penelitian pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif, dan jenis penelitian menggunakan studi lapangan, melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam proses pengumpulan data sehingga mendapatkan data yang akurat dari informan yang dipilih.

Hasil penelitian dalam skripsi ini 1) Perencanaan Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso. yaitu dengan ngaji bulanan secara angjansana bersama para kepala lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a yang dipimpin langsung ketua LMY Bondowoso. 2) Pelaksanaan Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso yakni dilakukan dengan cara klasikal dengan menunjuk salah satu santri untuk membacaknya. 3) Faktor Penghambat Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso yakni faktor dalam diri santri seperti, faktor dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan itu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam dan semua keturunannya dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.²

Istilah *Iqra'* yang bermakna bacalah, sebuah kata perintah yang berarti wajib. Artinya Allah mewajibkan kepada seluruh manusia untuk *Iqra'*,

¹ Rika Kumala Sari, "Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw.," t.t., 95.

² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 114.

membaca tidak hanya yang tertulis (*qawliyah*) tapi juga yang tidak tertulis berupa fenomena alam (*kawniyah*) berupa kejadian, peristiwa, kisah-kisah dan seluruh alam jagat raya merupakan ayat-ayat Allah yang perlu dilakukan *Iqra'*, membaca dan menganalisa, mempelajari sehingga kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan di dalamnya. Allah menyuruh manusia untuk membaca semua tanda-tanda kekuasaannya merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang sangat besar. Semuanya harus dibaca, dipelajari, dipahami dalam konteks ketuhanan.³

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: "1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati."⁴

Sebuah metode sangat mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Setiap pendidik senantiasa dihadapkan pada pertanyaan tentang metode yang akan digunakan dalam membantu peserta didik mempelajari konsep atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi peserta didik dan untuk menguasai kompetensi

³ Nfn Fawziah, "Urgensi Belajar dalam Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2018): 132–51.

⁴ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karyaagung, 1990), 91.

yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami, mengetahui, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: peserta didik; mengembangkan peserta didik; menciptakan kondisi yang menyenangkan; bermuatan nilai, etika, estetika dan kinestetika.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.⁶

Metode Yanbu'a merupakan penerapan dari *thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan islam sehingga dengan menggunakan metode Yanbu'a membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan demikian penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal. Hal tersebut menjadi bukti bahwa metode Yanbu'a merupakan bagian dari pendidikan islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan akhirat.⁷

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

⁶ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 94.

⁷ Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2006), 1.

Metode Yanbu'a merupakan cara membaca, menulis, dan menghafal Al Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca, lalu menulis huruf hijaiyyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid. Metode Yanbu'a ditulis dengan tulisan Rasm Usmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada didalam Al-Qur'an. Metode Yanbu'a bertujuan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Yanbu'a yang berisi sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Nama yang sangat di gemari dan di senangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri KH. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.⁸

Dalam penelitian terdahulu yang penulis temui bahwasanya penelitian tentang metode Yanbu'a lebih kepada penelitian tentang pembelajarannya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Velika Maulidyana pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadiin Desa Grajagan Kecamatan Purwoarjo" dan contoh penelitian terdahulu lainnya. Namun penulis memilih meneliti terkait manajemen dari lembaga metode Yanbu'a.

⁸ Ayi Nutfi Palufi dan Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (22 April 2020): 34, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.

Alasan peneliti memilih metode yanbu'a karena metode ini memiliki keunikan dari metode lainnya seperti membaca, menulis dan menghafal Al-qur'an

Perbedaan yang dimiliki Yanbu'a dan menjadi daya tarik masyarakat pencinta al-Qur'an adalah:

1. Tulisan disesuaikan dengan Rasm Utsmaniy
2. Tanda-tanda baca dan waqaf diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara Islam di Timur Tengah, yakni tanda-tanda yang dirumuskan ulama" salaf.
3. Ada tanda-tanda baca untuk memudahkan.⁹

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an ini juga telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR Al Baihaqi).¹⁰

Oleh karena itu, dari uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Manajemen Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (Lmy) Dalam Mengembangkan Lembaga Pengguna Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso

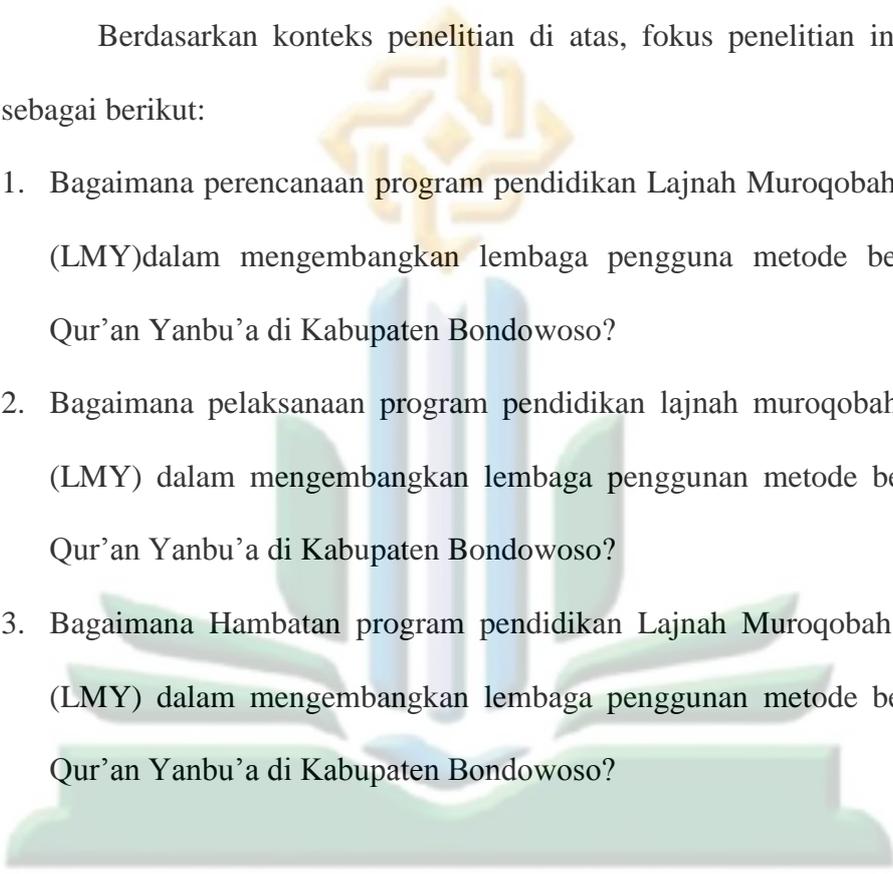
⁹ Ahmad Mubarak, "Cara Mengajar Al-Qur'an Dengan Thoriqoh atau Metode Yanbu'a," *Awik Nurul Ummah*, 2006, <http://awiknurulummah.blogspot.com/>.

¹⁰ M. Tatam Wijaya, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam Hadits Rasulullah," *NU Online*, 15 Februari 2020, <https://nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga pengguna metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan lajnah muroqobah yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga penggunaan metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana Hambatan program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga penggunaan metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga penggunaan metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga penggunaan metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan Hambatan program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga penggunaan metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan yang nantinya dimungkinkan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan yang memberikan penjelasan tentang, manajemen program LMY dalam mengembangkan lembaga pengguna metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga, terutama di dalam pengimplementasian ilmu yang telah di dapat selama di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga menambah wawasan bagaimana proses manajemen pengembangan lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a di Kabupaten Bondowoso

b. Bagi Lembaga Metode Belajar Yanbu'a

Dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam meningkatkan manajemen program LMY sebagai wadah bagi pengguna Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a agar tercipta kualitas lembaga yang lebih baik.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Yaitu untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa manajemen pendidikan islam pada khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada umumnya

E. Definisi Istilah

1. Manajemen program pendidikan

Manajemen program pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. bisa juga didefinisikan

sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.¹¹

2. Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY)

Lajnah Muroqobah Yanbu'a merupakan nama dari organisasi yang mengatur dan mengelola jalannya metode belajar Al-Qur'an yanbu'a. Lajnah muroqobah yanbu'a adalah salah satu lembaga turunan dari yayasan arwaniyyah kudu. Lajnah Muroqobah Yanbu'a yang diteliti pada penelitian ini merupakan cabang dari Lajnah Muroqobah Yanbu'a pusat yaitu korcam lajnah muroqobah Kabupaten Bondowoso Jawa timur.

3. Lembaga Pengguna Yanbu'a

Menurut Adelman dan Thomas lembaga merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang memiliki tiga tingkatan yakni: Pertama, nilai kultural yang akan menjadi acuan bagi suatu institusi yang tingkatannya lebih rendah. Kedua, hukum dan peraturan yang menghususkan pada aturan main. Ketiga, peraturan kontraktual yang digunakan dalam proses transaksi.

Berdasarkan definisi-definisi di atas yang dimaksud dengan Manajemen Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Pengguna Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso adalah proses pengelolaan sumber daya yang ada di Lajnah Muroqobah Yanbu'a Kabupaten Bondowoso

¹¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Group, 2010), 5.

sebagai usaha pengembangan lembaga yang menggunakan *Thoriqoh* Yanbu'a demi mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang efektif dan efisien.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur penulisan skripsi yang dimaksud dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta

untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai ringkasan temuan dari hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Velika Maulidyana pada tahun 2022 meneliti “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Hidayatul Mubtadiin Desa Grajagan Kecamatan Purwoarjo” fokus penelitian velika adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif Miles dan Huberman, dan pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi data dan bahan referensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran metode yanbu’a di TPQ Hidayatul Mubtadiin dilakukan dengan dua teknik yaitu klasikal dan individual dan faktor pendukung dari metode yanbu’a disana karena adanya kepedulian orang tua dan mudahnya metode yanbu’a sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung sehingga konsentrasi anak mudah

terganggu.

2. Izatun Nisa pada tahun 2015, meneliti “Studi Komparasi Metode Yanbu’a Dan Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Di TPQ At-Taslimiyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tuntang Kab. Semarang. menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah anak TPQ At-Taslimiyah dan TPQ Al-Huda dengan sampel 60 responden, 30 anak dari TPQ AtTaslimiyah dan 30 anak dari TPQ Al-Huda. Teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumen. Teknik analisis data deksriptif, prosentase dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus t-test. Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui tentang ada tidaknya perbedaan antara kemampuan baca tulis Al-Qur`an yang menggunakan Metode Yanbu’a dan Iqra’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan baca tulis Al-Qur`an yang menggunakan metode Yanbu’a dengan 10 prosentase tinggi 60%, sedang 37% dan rendah 3%. (2) kemampuan baca tulis Al-Qur`an yang menggunakan metode Iqra’ dengan prosentasi tinggi 30%, sedang 40%, dan rendah 23%.
3. Anisa Pujiastuti pada tahun 2016, meneliti “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Belajar Baca Tulis Dan Menghafal AlQur`an Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung” menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data

dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya anak-anak yang kurang tertarik oleh pembelajaran Al-Qur`an, belum mampu membaca dan menulis huruf hijaiyyah dengan baik, apalagi dapat merealisasikan pada hafalan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1. Perencanaan metode Yanbu`a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur`an di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu dengan mengklasifikasikan siswa untuk memasuki jilid sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. 2. Penerapan metode Yanbu`a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur`an yaitu penyampaian materi menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan individual. 3. Evaluasi Metode Yanbu`a yaitu dengan pemberian ujian kenaikan halaman yang dilakukan di akhir pelajaran, ujian acak yang dilakukan sebagai syarat ujian kenaikan jilid.

4. Gustin Rif`aturrofiqoh pada tahun 2018, meneliti“Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu`a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung” menggunakan metode eksperimen dengan desain Quaisi *Eksperimen* bentuk *Nonequivalent Group Posttest Only Design*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara test lisan atau praktik membaca Al-Qur`an, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode yanbu`a terhadap kemampuan membaca Al-Qur`an pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits dikelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

5. Aprilia Rahmawati, pada tahun 2020 meneliti Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh implementasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada anak usia dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhlas Mojokerto yang telah dibuktikan dari hasil wawancara kepada ustazah dan orang tua anak. Adapun dapat diambil kesimpulan bahwa di TPQ al-Ikhlas Mojokerto sudah sangat cocok serta sesuai dengan kondisi anak usia dini yang tinggal di daerah TPQ menggunakan metode Yanbu'a. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustazah serta orang tua yang sudah merasa nyaman menggunakan metode Yanbu'a sebab mudah untuk dipahami anak-anak, akan tetapi masih memiliki beberapa kekurangan dari metode tersebut.

Berdasarkan deskripsi di atas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, peneliti membuat kembali dalam bentuk tabel. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini, peneliti membuat kembali dalam tabel dibawah ini

NO	NAMA DAN JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1	Velika Maulidyana, Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Tpq Idayatul Mubtadiin Desa Grajagan Kecamatan Purwoarjo.	Proses pembelajaran dilakukan dengan dua teknik yaitu klasikal dan individual yanbu'a disana karena adanya kepedulian orang tua dan mudahnya metode yanbu'a sehingga dapat dimengerti dan dipahami.	Objek penelitiannya sama-sama membahas tentang yanbu'a Metode yang digunakan metode kualitatif.	Fokusnya terbagi menjadi 2 yaitu : - 1. Bagaimana implementasi metode yanbu'a - 2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada teori implementasi
2	Izatun Nisa, "Studi Komparasi Metode Yanbu'a Dan Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ At-Taslimiyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec. Tuntang Kab. Semarang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a dengan 10 prosentase tinggi 60%, sedang 37% dan rendah 3%. (2) kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra' dengan prosentasi tinggi 30%, sedang 40%, dan rendah 23%.	Objek penelitian dari skripsi tersebut secara garis besar sama dengan objek yang di ambil oleh peneliti yaitu tentang metode yanbu'a	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif - Fokus penelitian terbagi menjadi 2 poin yaitu : 1. kemampuan baca tulis al Qur'an menggunakan metode yanbu'a 2. kemampuan baca tulis al-Qur'an menggunakan metode iqro' - Subjek penelitian tentang studi komparasi metode yanbu'a dan iqro'

1	2	3	4	5
3	Anisa Pujiastuti, 2016, dengan judul “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Belajar Baca Tulis Dan Menghafal AlQur’an Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung”.	- Perencanaan metode Yanbu’a dalam belajar baca tulis dan menghafal Al-Qur’an di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu dengan mengklasifikasikan siswa untuk memasuki jilid sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	- Metode yang digunakan adalah metode kualitatif - Jenis penelitian deskriptif - Fokus penelitian terbagi menjadi 3 poin yaitu: 1.Perencanaan 2.Penerapan atau pelaksanaan 3.Evaluasi - Subjek penelitian adalah yanbu’a	- Penelitian ini dengan peneliti adalah penulis lebih fokus pada baca tulis dan menghafal Al-Qur’an - Tempat penelitian di SMP Al Azhar Tulungagung - Teori penelitian terfokus pada pembelajaran baca tulis Al-qur’an
4	Gustin Rif’aturrofiqoh pada tahun 2018, Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung	- Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode yanbu’a terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dikelas IV MIN 7 Bandar Lampung.	- Menggunakan metode kualitatif - Subjek penelitian tentang yanbu’a	- Tempat penelitian tersebut ada di Bandar Lampung - Metode penelitian menggunakan metode eksperimen - Fokus penelitian terbagi menjadi 2 poin yaitu : 1.Pelaksanaan penggunaan metode yanbu’a 2.Pengaruh metode yanbu’a terhadap membaca al-Qur’an siswa

1	2	3	4	5
5	Aprilia Rahmawati, 2020. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi dengan judul —Implementasi Pembelajaran Membaca al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ al-Ikhlas Mojokerto	Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ al-Ikhlas Mojokerto yang telah dibuktikan dari hasil wawancara kepada ustazah dan orang tua anak.	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif	Subjek penelitiannya yaitu implementasi dari metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Tempat penelitian yakni di TPQ Al-Ikhlas Teori penelitian terfokus pada pengaruh metode yanbua dalam proses pembelajaran al-Qur'an

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Beberapa teori yang peneliti akan bahas yakni manajemen, lembaga LMY, dan lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a.

1. Pengertian Manajemen Program

a. Definisi Manajemen

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada *profit* (keuntungan) dan komoditas

komersial.¹²

Manajemen mengandung arti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga.¹³ Manajemen juga dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.¹⁴

Manajemen menurut Malayu Hasibuan adalah sebuah seni atau ilmu untuk mengatur dan memproses sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun sumber lainnya. Sumber-sumber tersebut diproses dan diatur demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Andrew F. Sikula, manajemen merupakan kegiatan untuk

¹² Ibid, 4.

¹³ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), 1

¹⁴ Buhanudin Gesi Lamaya Fauziyah, “Manajemen dan Eksekutif,” *Universitas Muhammadiyah Kupang* 3 (Oktober 2019): 53.

merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, mengendalikan, menempatkan, memberi motivasi, komunikasi dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Dari sumber daya itulah kemudian tujuan akhirnya adalah untuk menghasilkan suatu produk maupun jasa secara efisien. Manajemen menurut Plunket dkk. Adalah satu atau lebih manajer baik secara individu maupun secara kolektif menyusun dan meraih tujuan. Tujuan tersebut diraih dengan melaksanakan fungsi-fungsi yang saling terkait; seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, mengawasi dan mengarahkan serta mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki; Sumber Daya Manusia (SDM), bahan baku atau material.¹⁵

Beberapa ahli mendefinisikan arti dari manajemen, diantaranya yaitu menurut Hitt, Black, & Porter Manajemen adalah proses mengumpulkan dan menggunakan sekumpulan sumber daya dengan cara diarahkan pada tujuan untuk menyelesaikan tugas dalam suatu organisasi. Menurut Griffin Manajemen adalah seperangkat kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan) diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang

¹⁵ Biro Administrasi Kepegawaian Karir dan Informasi, "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli," Januari 2022.

efisien dan efektif Sedangkan menurut Gulati, Mayo, & Nohria manajemen adalah Tindakan bekerja dengan dan melalui sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif.

Dalam sudut pandang islam, manajemen di istilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* yang berarti pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang artinya mengatur yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah: 05)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu yang untuk mengarahkan dan mengarahkan orang-orang yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama dalam organisasi dengan cara yang terorganisasi dan memiliki rencana untuk mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Semua manajer, terlepas dari judul, tingkat, jenis dan pengaturan organisasi, bertanggung jawab atas empat fungsi manajemen. Fungsi-fungsi ini terus bergerak sebagai manajer bergerak dari satu tugas ke tugas dan kesempatan untuk kesempatan dalam pekerjaannya menurut Terdapat empat fungsi manajemen

yaitu:

1) Planning

Proses menetapkan tujuan kinerja dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk mencapai mereka. Melalui perencanaan, manajer mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan cara untuk mencapainya.

2) Organizing

Proses untuk menempatkan tugas, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikan kegiatan individu dan kelompok untuk mencapai rencana. Pengorganisasian adalah bagaimana manajer mengubah rencana menjadi tindakan dengan mendefinisikan pekerjaan, menugaskan personel, dan mendukung mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.

3) Leading

Proses membangkitkan antusiasme masyarakat dan upaya untuk menginspirasi pekerja untuk bekerja lebih keras demi memenuhi rencana yang sudah ditentukan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Manager memimpin dan membangun komitmen untuk mencapai visi bersama, mendorong kegiatan yang mendukung tujuan dan mempengaruhi pekerja untuk melakukan pekerjaan yang terbaik atas nama organisasi.

4) Controlling

Proses pengukuran kinerja, untuk membandingkan tujuan

dan hasil dalam mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Manajer menjalankan kontrol dengan melakukan kontak aktif dengan orang-orang yang bekerja, mengumpulkan dan menggunakan informasi ini untuk membuat perubahan yang konstruktif.

b. Kegunaan dan Fungsi Manajemen

Kegunaan manajemen dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis adalah manfaat yang diberikan oleh manajemen sebagai ilmu kepada seluruh unsur-unsur organisasi. Teori-teori tersebut dapat dijadikan referensi untuk menilai realitas manajerial yang ada pada masyarakat.

Sedangkan kegunaan praktis dari manajemen yakni untuk diterapkan dalam aktivitas yang sesungguhnya. Lembaga pendidikan ataupun organisasi dapat mempraktikkan fungsi manajemen dan alirannya dengan menerapkan asas-asas manajemen menjadi bagian dari sistem yang berlaku pada lembaga pendidikan.¹⁶

Fungsi manajemen terdiri dari enam fungsi berurutan yakni perencanaan, pengorganisasian, perintah, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, berurutan, dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Hal-hal tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan berkesinambungan.

¹⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, Februari 2012), 6.

c. Definisi Program

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, sasaran, isidan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya. Suharismi Arikunto mengemukakan program adalah sebagai berikut: “Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.”¹⁷

Dalam KBBI, Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dilakukan. Program yang dimaksud oleh penulis yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik berbentuk materi, prosedur, jadwal, dan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha tersebut mendatangkan hasil.

Menurut Joan L. Herman sebagaimana dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnapi penulis buku yang berjudul *Evaluasi Program*, bahwa “Program ialah segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”.¹⁸ Dari sini dapat dipahami suatu program mungkin saja sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur, atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998), 129.

yang berjudul Penilaian Program Pendidikan, bahwa:

Program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Memang dapat dikatakan tiap orang yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu.¹⁸

Sedangkan Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Suatu program

disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai.

Susunan perencanaan program-program tersebut disebut sebagai program kerja.

Jenis-jenis program dapat bermacam-macam jika ditinjau dari berbagai aspek diantaranya adalah tujuan, pelaksanaan suatu program ada yang bertujuan mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain. Dari

¹⁸ Ibid, 1-2.

segi jenisnya, terdapat program pendidikan, program kemasyarakatan dan lain sebagainya tergantung dari isi program yang bersangkutan. Dari segi jangka waktunya ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.¹⁹

d. Perencanaan Program

Rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas agar suatu visi dapat dicapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi. Rencana program merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana.

Rencana program merupakan penjabaran perinci tentang langkah-langkah yang di ambil untuk menjabarkan kebijaksanaan.

Penjabaran rencana program harus memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan seperti yang diuraikan dalam kebijaksanaan.

Rencana program tidak terlepas dari stratgi utama sekolah atau madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijakan organisasi. Untuk suatu bidang atau unit kerja, maka rencana program didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan kebijaksanaan yang ada hubungannya dengan segala aspek fungsi bidang atau unit kerja yang

¹⁹ Arikunto, 129.

bersangkutan. Agar rencana program dapat dilaksanakan secara realistis, maka diperlukan upaya-upaya:

- 1) Penentuan pimpinan mengenai sejauh mana tingkat kaitan atau hubungan antara visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi utama lembaga dengan rencana program. Pimpinan harus mengupayakan suatu keterkaitan yang menimbulkan keseimbangan antara program-program yang bersangkutan.
- 2) Koordinasi atas rencana program tidak perlu secara menyeluruh akan tetapi cukup dilakukan terhadap program-program yang penting. Hal ini dilakukan guna mengurangi kebebasan dan motivasi anggota
- 3) Rencana program sebaiknya cukup sederhana
- 4) Setiap pimpinan unit memberikan kontribusinya dengan mengajukan rencana programnya masing-masing
- 5) Harus diperhatikan agar program kerjanya tidak hanya menjadi suatu ekstrapolasi keadaan yang hampa tetapi yang terpenting berkaitan dengan masa kini dan masa yang akan datang.
- 6) Rencana program dibuat dengan memperhatikan prioritas tinggi dan harus memiliki dampak terhadap pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran.²⁰

Perencanaan adalah bagian penting dari proses manajemen program dan proyek. Rencana pada dasarnya adalah peta rute melalui

²⁰ Hambali Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 185–186.

program atau proyek dari awal sampai akhir. Rencana program dan proyek umumnya dihasilkan dalam format bagan Gantt. Namun, memiliki bagan Gantt tidak sama dengan memiliki rencana yang baik. Proses perencanaan harus menjelaskan:

- 1) Pekerjaan apa yang perlu dilakukan
- 2) Bagaimana pekerjaan itu akan dilakukan
- 3) Kapan pekerjaan itu akan selesai
- 4) Siapa yang akan melakukan pekerjaan itu
- 5) Berapa biaya yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tersebut

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating*, dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan.

Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.²¹

Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab pertanyaan

²¹ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36.

yaitu: apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, dimana ia harus dikerjakan, dan kapan ia harus dikerjakan.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam. Menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu:

- 1) Perencanaan jangka panjang.
- 2) Perencanaan jangka menengah.
- 3) Perencanaan jangka pendek.

Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu:

- 1) *Objective* (sasaran)
- 2) *Policy* (kebijakan)
- 3) *Procedure* (prosedur)
- 4) *Method* (metode)
- 5) *Standard* (ukuranbaku)
- 6) *Budget* (anggaran).²²

Adapun perencanaan menurut dimensi waktu sebagai berikut.:

- 1) Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga itu sendiri.

Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang

²² Terry, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Alurni, 1986), 171.

umun, global serta belum terperinci.

2) Perencanaan jangka menengah.

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jangkang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangkamenengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Di dalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

3) Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangkang waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan seringjuga disebut

perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.²³

Adapun perencanaan dilihat dari substansi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Objective* (Sasaran)

Rencana yang berbentuk *objective* ini sebenarnya merupakan bentuk khusus dari tujuan (*goal, end*). Sasaran tersebut tergantung pada kegiatan masing-masing yang terdapat dalam perusahaan, seperti sasaran-sasaran, pemasaranproduksi,

²³ Hilma Oktafia Rizki, "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan" 2 (2021): 20.

kepegawaian, dan sebagainya. Jadi, dalam sasaran ini dipertimbangkan aktivitas-aktivitas masa mendatang, tinjauan ke masa depan, menentukan proyeksi, dan bagian integral dari aktivitas perencanaan secara keseluruhan. Tujuan dirumuskan oleh pimpinan tingkat atas berdasarkan penilaian ekonomi, sosial, dan politik sesuai dengan garis-garis pengarah strategi dan kebijaksanaan.

2) *Policy* (kebijakan)

Kebijakan yang dimaksud disini adalah pernyataan umum tentang perilaku dari organisasi dalam menentukan pedoman untuk pengambilan keputusan mengenai sumber-sumber yang diperlukan. Kebijakan membatasi ruang lingkup dalam pembuatan keputusan dan menjamin keputusan yang diperlukan akan memberikan sumbangan terhadap penyelesaian tujuan yang menyeluruh.

3) *Procedure* (prosedur)

Sama halnya dengan kebijakan, tetapi prosedur banyak ditekankan dalam menentukan jawaban yang tertentudalam mengendalikan kegiatan untuk waktu yang akan datang. Pada dasarnya prosedur-prosedur menggambarkan urutan-urutan yang bersifat kronologis dari tindakan yang harus dilakukan.

4) *Method* (metode)

Metode merencanakan atau cara bagaimana setiap tugas

dari suatu prosedur akan diselenggarakan oleh seorang pekerja. Jadi ringkasnya, metode adalah cara melaksanakan atau melakukan sesuatu.

5) *Standard* (ukuran baku)

Suatu *standard* merupakan suatu nilai yang dalam manajemen digunakan sebagai norma atau sebagai dasar rujukan. *Standard* dapat dianggap sebagai suatu hal yang perlu diikuti atau digunakan sebagai model guna maksud perbandingan. Disamping itu *standard* juga digunakan sebagai alat-alat untuk diidentifikasi, perbandingan, apakah produk atau hasil yang diinginkan sesuai dengan ukuran atau nilai yang telah ditetapkan.

6) *Budget* (anggaran)

Budget adalah rencana yang mempunyai dua segi yaitu segi penerimaan dan pengeluaran. Suatu *budget* merupakan kategori penting dari rencana sehingga kadang-kadang dianggap segi terpenting pada setiap perusahaan. Suatu *budget* terdiri dari data yang diatur secara logis, yang menunjukkan apa yang diharapkan untuk dicapai dalam periode tertentu.

e. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat, dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana.

Sedangkan, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang

disusun oleh Poerwadarmita,²⁴ mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan. Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan. Berdasarkan batasan dikemukakan oleh Purwadarmita diatas, maka jelas dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana. Jadi, dengan demikian pengertian tersebut diatas mempunyai arti yang berbeda namun keduanya berasal dari kata laksana. Sedangkan pengertian pelaksanaan menurut The Liang Gie sebagai berikut: Usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara dilaksanakannya.²⁵

Kemudian SP. Siagian menyatakan bahwa jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang “achievement oriented” telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut, Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan

²⁴ W. J. S Poerwarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 553.

²⁵ The Liang Gie Sutarto, *Pengertian Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi* (Yogyakarta: Karya Kencana, 1997), 191.

mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.

- 2) Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- 3) Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
- 4) Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.²⁶

Tujuan ini merupakan titik sentral atau kondisi yang akan dicapai dari pelaksanaan program. Kejelasan tujuan membawa arah yang mudah didalam pelaksanaan program, sehingga penentuan keseluruhan bagian yang ada kaitannya dengan program dan pencapaian program akan mudah dapat diselesaikan. Tujuan program ini dapat ditinjau dari:

- 1) Tujuan jangka panjang dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan secara utuh dan lengkap dari mulai tahapan awal

²⁶ P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, t.t.), 120–121.

sampai tahapan akhir atau keseluruhan bahan belajar

- 2) Tujuan jangka pendek Merupakan tujuan-tujuan antara yang terdapat pada program pendidikan yang mempunyai tujuan jangka panjang, sehingga tujuan jangka pendek ini merupakan tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam rangka mencapai tujuan akhir.²⁷

f. Evaluasi program

Evaluasi program adalah suatu proses yang bertujuan untuk menilai kualitas, efektivitas, dan dampak dari suatu program yang telah dilaksanakan. Program di sini dapat berupa rencana, kebijakan, kegiatan, atau proyek yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Evaluasi program dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan dengan program tersebut. Evaluasi program memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Memberikan umpan balik kepada pelaksana dan pemangku kepentingan program tentang sejauh mana program telah mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja program.
- 3) Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan, memperbaiki, atau menghentikan program sesuai dengan hasil evaluasi.
- 4) Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, perencanaan, alokasi sumber daya, dan

²⁷ Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur," no. 2 (2017): 18–19.

pertanggungjawaban program.²⁸

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Selanjutnya Griffin & Nix menyatakan: pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (assessment) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Brinkerhoff menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Brinkerhoff, dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

²⁸ Gamal Thabroni, "Evaluasi Program Pendidikan: Pengertian, Tujuan, dan Langkah," *Serupa.id*, 2022, <https://serupa.id/evaluasi-program-pendidikan-pengertian-tujuan-langkah/>.

- 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi (focusing the evaluation),
- 2) Penyusunan desain evaluasi (designing the evaluation),
- 3) Pengumpulan informasi (collecting information),
- 4) Analisis dan interpretasi informasi (analyzing and interpreting),
- 5) Pembuatan laporan (reporting information),
- 6) Pengelolaan evaluasi (managing evaluation),
- 7) Evaluasi untuk evaluasi (evaluating evaluation).²⁹

Tujuan evaluasi program dapat bervariasi tergantung pada jenis, konteks, dan fase program yang dievaluasi. Secara umum, tujuan evaluasi program dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tujuan formatif: evaluasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program secara berkelanjutan. Contoh evaluasi formatif adalah evaluasi proses, evaluasi implementasi, dan evaluasi monitoring.
- 2) Tujuan sumatif: evaluasi yang dilakukan setelah selesai atau pada akhir pelaksanaan program untuk menilai hasil dan dampak yang dicapai oleh program. Contoh evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil, evaluasi dampak, dan evaluasi efektivitas biaya.
- 3) Tujuan ilmiah: evaluasi yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena atau masalah yang berkaitan dengan program. Contoh evaluasi ilmiah adalah

²⁹ Harun Sitompul, *Konsep Evaluasi Program Pembelajaran* (Banten: Universitas Terbuka, 2018), 8.

evaluasi eksperimental, evaluasi kuasi-eksperimental, dan evaluasi teori.³⁰

Manajemen Program merupakan pengelolaan pada sekumpulan rencana kerja lembaga atau instansi yang berisikan satu ataupun lebih kegiatan yang dijalankan dengan seefektif dan efisien mungkin yang mendorong lembaga dalam melakukan upaya mensukseskan capaian lembaga. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayatullah Maisaro, dkk menjelaskan manajemen sebagai suatu proses mulai dari perencanaan hingga pengontrolan agar penggunaan sumber-sumber pelaksanaan tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Sudjana juga menjelaskan perencanaan juga bisa dibidang sebagai serangkaian kegiatan yang akan dijalankan tujuan di masa yang akan datang bisa tercapai. Menurut Hasibuan menjelaskan pengorganisasian suatu proses akan penentuan, pengelompokan, dan pengaturan akan berbagai aktivitas yang digunakan untuk mencapai tujuan pada setiap aktivitas, menyediakan, menetapkan wewenang secara relatif . pada manajemen program harus ada yang namanya suatu pengendalian agar diketahui tolak ukur sejauh mana hasil yang didapatkan dan dicapai. Sehingga manajemen pada dasarnya mempunyai tingkatan baik struktur maupun kewenangan serta fungsi

³⁰ Universitas Islam An-Nur Lampung, "Evaluasi Program: Pengertian, Tujuan, dan Langkah-langkah," *Ragam*, 2023, <https://an-nur.ac.id/blog/evaluasi-program-pengertian-tujuan-dan-langkah-langkah.html>.

yang dimiliki.³¹

Kegiatan yang sudah dilakukan bukan lagi program kegiatan yang tidak direncanakan walaupun terjadi bukan merupakan suatu program. Dari definisi manajemen dan program tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen program merupakan suatu pengaturan dan pengelolaan terhadap rangkaian acara dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang dan/atau sekelompok organisasi.

2. Lajnah Muroqobah Yanbu'a

Lembaga atau *lajnah* adalah bentuk lain dari organisasi yakni kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh suatu keuntungan, menyelenggarakan pendidikan, membantu perkembangan agama, meningkatkan pelayanan kesehatan, dan lain sebagainya

Pengertian lembaga mencakup konsep pola perilaku sosial yang sudah mengakar dan berlangsung terus menerus atau berulang. Dalam contoh khusus ini, sangat penting untuk diingat bahwa pemahaman tentang lembaga-lembaga ini menekankan pada pemahaman alasan mengapa orang bertindak atau berperilaku seperti yang mereka lakukan. Namun, perilaku sosial tidak membatasi institusi pada aturan yang mengatur perilaku tersebut atau persyaratan bahwa individu atau

³¹ Mohammad Syahidul Haq, "Manajemen Program Sekolah Untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik di Jenjang Sekolah Dasar" 08 (2020): 309.

organisasi harus mempunyai sikap positif terhadap norma yang menjelaskan perilaku mereka. Bertindak sesuai atau bertentangan dengan aturan yang sudah ada. Para ahli dari segala bidang telah menginisiasi definisi kelembagaan yang beragam.

Menurut Ruttan dan Hayami, lembaga adalah aturan-aturan yang diberlakukan dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi untuk membantu anggotanya dengan harapan setiap orang dapat bekerjasama atau berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Menurut Hendropuspito lembaga ialah jenis organisasi lain yang seringkali terdiri dari pola, peran, dan hubungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan social yang mendasar. Menurut Macmillan lembaga adalah serangkaian tindakan penting yang diulang-ulang dan seperangkat hubungan yang mapan berdasarkan norma, keyakinan, dan nilai yang berpusat pada kebutuhan social.³²

Lembaga merupakan norma atau seperangkat norma, yang mempengaruhi perilaku individu. Pengertian lembaga ini juga berkaitan dengan pemenuhan berbagai kepentingan mendasar yang menentukan perilaku individu dalam kehidupan sosial. Hoebel dan Weaver menjelaskan tentang konsepsi lembaga dengan lebih lengkap, yaitu :

- 1) Lembaga diartikan sebagai struktur sosial yang telah mampu bertahan dalam jangka waktu lama;
- 2) Lembaga terdiri atas elemen-elemen kesadaran kultural, normatif,

³² Maryani, *Tata Kelola Kawasan Mangrove Terintegrasi Dalam Perspektif Governance di Indonesia Kajian Teoritis dan Empiris* (Riau: SIP Publishing, 2022), 56–57.

dan regulatif, yang secara bersama-sama menyatu dalam aktivitas dan sumber daya, membentuk suatu kondisi stabil dalam kehidupan sosial;

- 3) Lembaga ditransmisikan oleh berbagai tipe “penghantar”, termasuk sistem simbolik, sistem relasi, kebiasaan-kebiasaan, dan benda-benda yang produksi;
- 4) Lembaga beraktivitas pada berbagai level wilayah, mulai dari sistem dunia hingga hubungan-hubungan interpersonal yang berskala lokal;
- 5) Lembaga diartikan sebagai bentuk stabilitas, walaupun subyeknya berproses, baik secara inkremental maupun terputus-putus.

Sebagai suatu bentuk norma atau seperangkat norma, lembaga dapat dibedakan antara Lembaga Formal dan Lembaga Informal. Lembaga formal merupakan seperangkat aturan tertulis yang terbuka, dimana di dalamnya selain ditetapkan dasar ketentuan dan hukum konstitusional, juga ditegakkan tatanan serta norma dan aturan tertulis yang dijadikan dasar suatu tindakan. Lauth menjelaskan Aturan-aturan yang berlaku dalam Lembaga Formal dijamin oleh badan-badan negara, dan pelanggaran atas aturan tersebut berimplikasi pada timbulnya sangsi yang dijatuhkan oleh organisasi formal, bahkan oleh negara.³³

Berlainan dengan Lembaga Formal yang banyak dikaji melalui ilmu politik dan administrasi, Lembaga Informal lebih banyak dikaji

³³ Suherman, “Interaksi Lembaga Formal dan Informal Dalam Organisasi” 10 No. 06 (Maret 2017): 74.

melalui disiplin ilmu antropologi dan sosiologi. Sebenarnya, banyak aspek yang berhubungan dengan institusi tidak bisa dijelaskan dengan desain Lembaga Formal. Menurut Lauth Lembaga Informal bentuknya lebih dari sekedar “regularitas” (dalam pengertian kebiasaan) ataupun struktur (misalnya distribusi pendapatan). Lembaga Informal terdiri atas norma atau seperangkat susunan norma yang bertanggung jawab pada kondisi-kondisi khusus, dalam hal ini interaksi sosial. Regulasi dan struktur merupakan aspek-aspek penting dalam Lembaga Informal, tetapi hal-hal tersebut tak dapat dipahami tanpa acuan dasar individual. Lembaga Informal hanya dapat muncul apabila berakar pada kepercayaan dan/atau sikap individual. Raiser mengilustrasikan bahwa Lembaga Informal merupakan pencerminan suatu konvensi, yang secara bertahap diakui sebagai suatu aturan oleh masyarakat. Untuk membedakan Lembaga Informal dengan Lembaga Formal, Helmke dan Levitsky menggunakan beberapa cara:

- 1) Statesocietal approach. Dalam pendekatan ini Lembaga Formal dipahami sebagai lembaga-lembaga negara (peradilan, legislatif, birokrasi) dan juga aturan-aturan yang berlakunya dipaksakan oleh negara seperti (undang-undang dasar, hukum, dan peraturan-peraturan). Sementara itu Lembaga Informal dipahami sebagai agama, kekerabatan, masyarakat, dan berbagai organisasi kemasyarakatan yang lain. Kelemahan pendekatan ini adalah gagal dalam menjelaskan berbagai macam variasi Lembaga Informal, termasuk aturan-aturan

informal, yang mengatur perilaku di dalam institusi pemerintahan atau sering disebut sebagai “aturan organisasi” atau aturan pemerintah yang mengatur organisasi-organisasi non pemerintah, misalnya organisasi keagamaan, partai politik dan kelompok kepentingan;

2) Location of rule enforcement. Berdasarkan pendekatan ini, Lembaga Informal yang ditandai dengan berlakunya norma-norma adalah self enforcing institutions, yang sering terjadi dalam suatu masyarakat yang memiliki hubungan mutualitas yang baik antara satu dengan yang lain. Sementara itu Lembaga Informal yang ditandai dengan aturan formal dipaksakan berlakunya oleh pihak ketiga, dalam hal ini adalah negara. Pendekatan ini pun memiliki kelemahan karena tidak mampu memahami aspek penting dari Lembaga Informal yang berlakunya juga dapat dipaksakan oleh pihak ketiga. Contohnya pimpinan organisasi mafia dapat menjadi pihak ketiga yang dapat memaksakan Lembaga Informal; dan

3) Pendekatan ketiga yang membedakan Lembaga Informal dan Lembaga Formal berdasarkan definisi masing-masing. Lembaga Formal didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang terkodifikasi secara terbuka, dalam pengertian bahwa Lembaga Informal ini berlaku dan disampaikan melalui saluran-saluran yang secara luas diterima sebagai aturan resmi. Berlainan dengan definisi di atas, Lembaga Informal adalah aturan-aturan yang tersebar luas secara sosial, yang dibuat, disampaikan, dan ditegakkan di luar saluran-saluran yang memiliki

sangsi resmi.³⁴

Dari pengertian tentang lembaga yang mana terbagi menjadi 2 jenis yakni lembaga formal dan lembaga informal maka dapat disimpulkan bahwa Lajnah Muroqobah Yanbu'a termasuk ke dalam lembaga informal yang mengatur dan mengelola jalannya thoriqoh yanbu'a. Lajnah Muroqobah Yanbu'a adalah salah satu lembaga turunan dari yayasan arwaniyyah kudu. Lajnah Muroqobah Yanbu'a yang diteliti pada penelitian ini merupakan cabang dari Lajnah Muroqobah Yanbu'a pusat yaitu korcam lajnah muroqobah Kabupaten Bondowoso Jawa Timur yang di pimpin oleh H. Ruslani Sa'dullah, M.Pd.I.

3. Lembaga Pengguna Thoriqoh Yanbu'a

Lembaga merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara berencana terorganisasi, terkendali, dipimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan. Lembaga juga dapat diartikan sebagai suatu institusi yang mana didalamnya terdapat seperangkat nilai, norma, dan berbagai keyakinan yang sifatnya nyata dan berpusat pada beragam kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan lainnya yang sangat penting dan juga berulang.

Menurut Hendropuspito pengertian lembaga adalah wujud lain dari organisasi yang dibuat secara rapi dari berbagai pola kelakuan, relasi dan peranan sebagai suatu cara yang mengikat agar bisa mencapai beragam

³⁴ Ibid, 75.

kebutuhan sosial dasar. Sedangkan menurut Adelman dan Thomas lembaga merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang memiliki tiga tingkatan yakni:

- a. Nilai kultural yang akan menjadi acuan bagi suatu institusi yang tingkatannya lebih rendah.
- b. Hukum dan peraturan yang mengkhususkan pada aturan main.
- c. Peraturan kontraktual yang digunakan dalam proses transaksi.³⁵

Metode atau thoriqoh yanbu'a merupakan metode untuk mempelajari bacaan, menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi penggunanya. Ada 44 Lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a di Bondowoso diantaranya Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, MAN Bondowoso, TK At-Taqwa Bondowoso, MI At-Taqwa Bondowoso, MTs At-Taqwa Bondowoso dan beberapa informal lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁵ Natalia, "Pengertian Lembaga: Pengertian, dan Contoh Lembaga di Indonesia," 2022, <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-lembaga/>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik atau dengan cara kuantitatif, penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan kehidupan kelembagaan, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan semuanya dapat diungkap melalui penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sebenarnya.³⁶

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fenomena dalam-dalamnya serta cara pengumpulan data secara mendalam. Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang Manajemen Program Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a di kabupaten bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Lajnah Muroqobah Yanbu'a Bondowoso sekretariat PPI Nurul Burhan karena disana lah metode yanbu'a

³⁶ Dr Umar Sidiq, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," t.t.

pertama kali dikenalkan di wilayah Bondowoso sehingga dapat menyebar dan dipilih sebagai salah satu metode belajar Al-Qur'an oleh masyarakat Bondowoso yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Di PPI Nurul Burhan juga merupakan kantor pusat dari Lajnah Muroqonah yanbu'a cabang Bondowoso

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu mengenai yang ingin diperoleh keterangan.³⁷ Adapun subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H. Ruslani Sa'dullah sebagai ketua LMY kabupaten Bondowoso
2. Ustad Ahmad Mundir sebagai pengurus LMY kabupaten Bondowoso
3. Ustad Falahul Mustaqim sebagai sekretaris 1 LMY kabupaten Bondowoso
4. Ustad kirom sebagai tenaga pendidik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.³⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasih: Antasari Press, 2011), 61.

³⁸ Sidiq Umar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 58.

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁹ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif. Peneliti berada dilokasi narasumber tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan narasumber Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer terkait.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan wawancara atau interview tak berstruktur. Dengan alasan, bahwa wawancara tak berstruktur ini merupakan wawancara yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Sehingga peneliti bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian, dan juga bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Hal ini sebagai upaya unntuk memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi. Pengambilan data di PPI Nurul Burhan melalui teknik wawancara ini dilaksanakan secara mendalam yaitu dengan caramelukan wawancara kepada informan diantaranya:

³⁹ Ahmad Fauzy Balatun Nisa, *Metodologi Penelitian* (Banyumas: Pena Persada Redaksi, 2022), 81.

- a. Kepala umum LMY Kabupaten Bondowoso
- b. Wakil sekretaris LMY Kabupaten Bondowoso
- c. Bidang pelatihan dan pendidikan
- d. Bidang humas

Melalui informan tersebut peneliti mengajukan pertanyaan langsung dan mendalam sesuai fokus dan kriteria penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman atau instrumen wawancara yang berisikan pokok permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Adapun alat yang digunakan pada teknik dokumentasi ini ialah handphone, yang mana fungsinya untuk mengambil foto dan merekam pada saat wawancara.³⁰

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles Huberman dan Saldana yang melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan memperjelas dan membuat focus dengan membuang hal-hal yang kurang penting. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas dari data yang di peroleh di lapangan, dalam hal ini peneliti akan melakukan coding (mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan dan menuliskan catatan peneliti. Cara seperti itu akan terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan. Tujuan penyajian data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Melalui pemahaman terhadap penyajian data ini (data display) peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari

⁴⁰ Ibid, 56.

mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan purposisi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung, setiap peneliti mendapatkan data yang cukup memadai maka selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, penemuan dapat berupa tentang deskripsi sesuatu yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diamati lebih dekat.⁴¹

F. Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trinangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴¹ Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, t.t.), 147–50.

G. Tahap Penelitian

Tahap Pra Lapangan merupakan tahap sebelum penelitian dilaksanakan, kegiatan dalam tahap pralapangan ini meliputi:

1. Menyusun Rencana Penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, latar belakang masalah, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan pengecekan keabsahan data.
2. Perizinan Segala bentuk kegiatan baik di luar maupun didalam lingkungan kampus, apapun itu kegiatannya pasti membutuhkan perizinan kepada pihak yang mempunyai wewenang dalam lembaga maupun lingkungan tersebut, sama seperti penelitian ini, tahap kedua setelah perencanaan yaitu memberikan surat izin kepada tempat yang menjadi objek penelitian.
3. Penyusunan Instrumen Penelitian. Tahapan ini, peneliti menyiapkan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk narasumber, dan menyiapkan bahan untuk observasi dan dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian yaitu pengaplikasian manajemen program pendidikan lajnah muroqobah yanbua (LMY) dalam mengembangkan lembaga pengguna metode yanbu'a sebagai metode belajar Al-Qur'an di Kabupaten Bondowoso.

1. Sejarah singkat berjalannya Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Kabupaten Bondowoso

Sejarah berdirinya Lajnah Muraqabah Yanbu'a (LMY) Bondowoso berawal dari tahun 2018 dengan tujuan untuk memberi wadah kepada para santri Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan sebagai legalitas kemampuan baca tulis Alquran, dimana kompetensi yang ada pada thoriqoh tersebut menjadi penunjang untuk mensukseskan wadhifah yang ada di Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan badean Bondowoso.

Adapun wadhifah disini ialah pembiasaan yang harus dilaksanakan oleh semua Santri. Wadhifah santri Pesantren Pelajar Islam (PPI) Nurul Burhan ada lima:

- a. Tiada waktu tanpa jamaah
- b. Tiada hari tanpa Alquran
- c. Tiada hari tanpa sholat
- d. berperilaku yang diridhoi Allah
- e. membiasakan hidup bersih

Thoriqoh yanbu'a digunakan untuk pembiasaan atau wadifah nomor 2 yaitu tiada hari tanpa Alquran, penekanan pada kemampuan Alquran di pesantren pelajar Islam Nurul Burhan adalah baca tulis dan terjemah Alquran maka dari itu pengasuh Pesantren pelajar Islam Nurul Burhan mempunyai inisiatif untuk mengadakan pelatihan tentang thoriqoh yanbu'a dimulai dari pelatihan tersebut maka terbentuklah pengurus lajnah muraqabah yanbu'a Bondowoso dengan struktur ketua sekretaris dan bendahara sebagai ketua adalah Haji Muhammad ruslani sadullah mpd sekretaris Ahmad Nur khotim s.pdi dan bendahara Haji Muhammad Zakaria S.Pdi beliau bertiga yang mempelopori pengembangan thoriqohyanbua di bondowoso. Seiring berjalannya waktu beliau bertiga mengisi pelatihan di lembaga-lembaga pendidikan Alquran yang ada di Bondowoso mulai dari lembaga formal maupun non formal Alhamdulillah pada tahun 2020 majnah muraqabah yanbu'ah Bondowoso diresmikan oleh lajnah muraqabah yambua Pusat sehingga lejenah muraqabah yanbu'a Bondowoso menjadi wadah lembaga pendidikan formal maupun non formal untuk kemampuan baca tulis dan menghafal Alquran di daerah Kabupaten Bondowoso bahkan di luar Kabupaten Bondowoso misal di Kabupaten Situbondo dan Probolinggo pengguna thoriqoh yanbu'a yang ada di bawah naungan laju nah muraqabah yang bunga Bondowoso tidak hanya digunakan oleh kalangan Santri kecil akan tetapi juga digunakan oleh orang dewasa bahkan juga digunakan oleh lansia

2. Visi dan misi

Visi :

Terciptanya generasi qur'ani yang amali

Misi :

- a. Menciptakan generasi ahli qur'an dalam bacaan dan pengalaman
- b. Nasrul ilmi qiroatil qur'an as-shohibah
- c. Meningkatkan dan menyempurnakan kualitas qiro'atil qur'an ala qiro'atil Ashim ala Riwayat hafsh ala thoriq abil qosim as- syatibi
- d. Membumikan rosm utsmani dan tanda tanda bca yang ditemukan para ulama salaf
- e. Memasyarakatkan mudarosah dan musyafahah al qur'an dengan ahli al qur'an sampai khatam⁴²

3. Struktur Pengurus Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Kabupaten Bondowoso.

Struktur kepengurusan merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan agar lembaga tersebut dapat berjalan secara baik. Sebagaimana lembaga lainnya, Lajnah Muroqobah Yanbu'a Kabupaten Bondowoso juga memiliki struktur organisasi lembaga. Adapun struktur organisasi Lajnah Muroqobah Yanbu'a Kabupaten Bondowoso yaitu :

Ketua Umum : HM. Ruslani Sa'dullah, S.Pd.I, M.Pd.I

Sekretaris : Hj. Elok Afifah Fawziyah, S.Pd.I

⁴² LMY Nurul Burhan, "Visi dan Misi Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a," 2018.

Bendahara : Indah Maftuhah Kamalin, S.P

Wakil bendahara : Muhammad Nadif ,S.Pd.I

Seksi Pendidikan dan Pelatihan : Yayan Artha wijaya,S.Pd,I

Keterangan lebih lanjut terdapat di lampiran⁴³

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian hasil penelitian merupakan proses lanjutan dalam menulis skripsi, Setelah proses pengumpulan data di lapangan dirasa cukup maka penelitian bisa dihentikan. Data hasil penelitian disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data lalu kemudian dikemukakan secara terperinci sesuai dengan bukti yang telah diperoleh selama penelitian.⁴⁴

1. Perencanaan Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki program untuk mendukung perkembangan lembaganya, yang mana program tersebut tentunya harus memiliki perencanaan yang matang agar dapat terealisasi dengan baik. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pertama, triangulasi sumber peneliti mewawancarai dua sumber informan dengan pertanyaan (Apa saja perencanaan program pendidikan Al-Qur'an yang dibuat LMY Bondowoso untuk mengembangkan lembaga-lembaga yang menggunakan yanbu'a?)

Hasil dari wawancara tersebut adalah pada tanggal 12 Desember

⁴³ "Struktur Kepengurusan Lajnah Muroqobah Yanbu'a Kabupaten Bondowoso" (LMY Nurul Burhan, 2018).

⁴⁴ Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 59.

2023 pukul 21.30 – selesai bertempat di halaman PPI Nurul Burhan Bondowoso, peneliti mewawancarai Ust. Falahul sebagai wakil sekretaris LMY Bondowoso, beliau menyatakan:

“Untuk perencanaan program pendidikan Al-Qur’an yang dibuat oleh LMY Bondowoso dalam mengembangkan lembaga-lembaga yang menggunakan yanbu’a itu pertama adalah ngaji bulanan secara anjangsana bersama para kepala lembaga pengguna thoriqoh yanbu’a yang dipimpin langsung oleh ketua LMY Bondowoso, yang kedua pembimbingan khusus kepada lembaga-lembaga yang membutuhkan baik ditempat masing-masing lembaga ataupun lembaga itu datang atau sowan ke ketua LMY Bondowoso yaitu di PPI Nurul Burhan.”

Pada tanggal 13 Desember 2023 pukul 19.30 – selesai peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Ruslani yang merupakan ketua LMY Bondowoso, beliau menyatakan:

“Kalau untuk program-programnya yang kita rencanakan dan sudah ada yang berjalan itu ada anjangsana bulanan, itu diikuti oleh masing-masing kepala lembaga yang menggunakan thoriqoh yanbu’a, anjanganannya itu kegiatannya ngaji bersama sekaligus silaturahmi dan evaluasi terkait kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan yanbu’a di masing-masing lembaga itu, kegiatan itu dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah setiap bulannya. Kemudian untuk kegiatan lainnya itu pengurus LMY rutin mendatangi lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan kita untuk melihat perkembangan atau membantu lembaga tersebut jika terdapat hambatan atau lainnya.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, LMY menyusun banyak program untuk mengembangkan lembaga-lembaga penggunanya, diantaranya adalah pembelajaran TPQ di masing-masing lembaga menggunakan metode yanbu’a, anjangsana setiap bulan yang dilaksanakan oleh pengurus LMY bersama kepala lembaga masing-masing, anjangsana yang dilakukan oleh murid-murid TPQ dan rapat evaluasi rutin

untuk mengetahui perkembangan masing-masing lembaga.



2. Pelaksanaan Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Falahul S.Pd ia mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a ada beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap pembuka. Pada tahap ini ustad beserta para santri membaca hadlroh bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa pembuka. Pada tahap ini ustad menunjukan salah satu santri untuk memimpin membaca hadlroh didepan semua teman-temannya dan membaca surat-surat pendek yang sudah menjadi target pada jilid tersebut.”

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustad Ruslani sebagai Kepala lembaga LMY terkait pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode yanbu'a, menyatakan bahwa:

“Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara klasikal atau menunjuk salah satu santri untuk membacakannya. Dengan cara seperti itu maka santri akan belajar membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan ia sudah menyiapkan

dirinya apabila nanti ditunjuk oleh ustadz/ustadzahnya. Hal tersebut dilakukan didalam kelas sebelum memulai pelajaran. Yang kedua adalah tahap intruksional (pelajaran inti) yang didalamnya terdiri dari, (penyampaian materi jilid) penyampaian materi yanbu'a ini disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadz/ustadzah memberikan contoh materi di depan kelas, kemudian menyuruh santri untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Kemudian para ustadz/ustadzah menunjuk salah satu santri untuk membaca sendiri dan santri yang lain menyimak dengan cara klasikal. Pada kelas pembelajaran Al-Qur'an ini berbeda dengan kelas regular, artinya dalam pembelajaran Yanbu'a disesuaikan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'annya.”

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada jilid 4 bahwa ustadz/ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid tersebut, dan apabila ada santri yang baru masuk pada jilid ini santri ini akan dibimbing secara khusus oleh ustadz/ustadzahnya benar-benar memperhatikan pengucapan makhroj. Apabila santri belum benar pengucapannya, maka ustadz/ustadzahnya mengulangi beberapa kali sampai santri benar-benar mampu menirukan dalam pengucapan makhroj hurufnya. Hal tersebut dilakukan karena makhorijul huruf sangat penting sekali dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan observasi peneliti dalam kelas Yanbu'a jilid 4 ada salah satu santri tidak membawa kitab Yanbu'a dan peralatan lain. Maka pada saat itu juga ustadz/ustadzah menyuruhnya untuk mengambil kitabnya, entah itu meminjam atau membeli yang penting pada saat pembelajaran berlangsung santri memiliki peralatan yang lengkap secara individu. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ustad Qirom S.Pd bahwa:

“Apabila ada salah satu santri yang tidak membawa peralatan saat pembelajaran Yanbu'a berlangsung santri tersebut tidak membawa

kitab entah itu hilang atau ketinggalan, maka pada saat itu juga santri disuruh untuk meminjam ataupun membeli kitab, hal tersebut dikarenakan untuk memberikan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para santri.”

Pada saat proses pembelajaram berlangsung santri diwajibkan membawa membawa peralatan sendiri, hal tersebut untuk mendisiplinkan santri memberikan rasa tanggung jawabnya sebagai santri.

Dalam pembelajaran Yanbu'a ada materi yang menjadi target yang harus dikuasai oleh santri, materi tersebut dinamakan materi tambahan ialah hafalan, materi hafalan tersebut akan mempengaruhi ujian kenaikan jilid. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti santri menyetorkan hafalannya.

Yang terakhir ialah tahap penutup setelah para ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap santri, maka pembelajaran telah selesai. Pada tahap ini ustadz/ustadzah meminta santri untuk melalar beberapa surat yang menjadi target perjilid secara klasikal, setelah selesai dilanjutkan membaca do'a penutup bersama-sama.

Hal tersebut diperkuat oleh apa yang disampaikan oleh Ustadz Mundir S.Pd bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a dimulai terlebih dahulu saya membaca doa bersama-sama atau yang disebut membaca hadlroh, kemudian setelah itu baru saya memulai pembelajaran inti, yang berisikan materi yang saya ajarkan, setelah selesai pembelajaran saya akhiri dengan penutup atau pembacaan doa.”

Pelaksanaan program-program yang disusun oleh LMY dan masing-masing lembaga pengguna thoriqoh Yanbu'a di evaluasi bersama setiap bulannya bersamaan dengan program anjangsana ataupun ketika

rapat intern dengan wali santri. Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ustad Falahul bahwa:

“Proses evaluasi terhadap program di sini itu ada rapat intern dan konsultasi wali santri dengan ustad/ustadzah. Kemudian evaluasi terhadap hafalan juga dilakukan dalam satu bulan sekali tujuan evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana proses belajar Al’Qur’an pada anak-anak dan apa yang harus diperbaiki dari program yang sudah terlaksana itu”

3. Faktor Penghambat Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu’a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur’an Yanbu’a Di Kabupaten Bondowoso

Dalam manajemen program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu’a (LMY) dalam mengembangkan lembaga penggunaan metode belajar Al-qur’an Yanbu’a di Kabupaten Bondowoso terdapat bermacam-macam faktor penghambat terutama dalam program pembelajaran TPQ yang menggunakan metode yanbu’a. Hal tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Faktor Intern (faktor dalam diri santri)

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk berpikir kritis, memahami disiplin, dan menyelesaikan masalah dalam situasi. Salah satu penghambat pelaksanaan program yang di rencanakan oleh LMY dalam mengembangkan lembaga penggunaannya adalah kurangnya kapasitas intelektual dan kurangnya rasa disiplin yang dimiliki setiap siswa. Adanya perbedaan latar belakang dan kapasitas pemikiran siswa membuat program LMY

masih perlu banyak evaluasi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustad Mundir, sebagai pengurus bidang pendidikan dan pelatihan mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang paling berpengaruh khususnya terhadap proses pembelajarannya itu kurangnya rasa disiplin siswa, kadang masih suka terlambat sehingga hal itu membuat proses pembelajarannya menjadi berkurang jamnya dan menjadi tidak efektif. Kemudian ketika proses pembelajaran itu suka ada yang bertengkar atau lari-larian ya sebagaimana anak-anak kecil”

2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain: labilnya emosi dari sikap

Perbedaan umur setiap siswa sehingga emosi dan sikapnya menjadi labil juga termasuk ke dalam penghambat program dari LMY. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Falahul mengatakan bahwa:

“Disini kan siswanya bermacam-macam umurnya, jadi pasti ada kesulitan setiap menjalankan program yang ada, misal ada siswa yang masih tidak bisa ditinggal orang tuanya, kemudian ada yang jarang masuk, jadi kan itu menghambat mereka juga untuk naik jilid dan itu berpengaruh kepada program yang kami buat kedepan”

b. Faktor Ekstern (faktor dari luar peserta didik)

1) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor penghambat pertama dalam manajemen Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'(LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hal tersebut

dikarekan mata pencaharian mayoritas masyarakat disekitar Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Bondowoso adalah wiraswasta, mereka selalu sibuk dengan urusannya masing-masing. Sehingga mnnyebabkan anak-anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan belajar dari keluarga mereka di rumah. Padahal durasi waktu belajar di rumah lebih banyak dibanding dengan alokasi waktu di sekolah. Sehingga kurangnya perhatian dan bimbingan belajar di rumah menghambat hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Ruslani sebagai kepala lembaga LMY mengatakan bahwa:

“Latar belakang keluarga siswa yang belajar disini itu berbedabeda, beda keluarganya, beda jarak rumahnya, beda mata pencaharian orang tuanya, tapi mayoritas itu wiraswasta jadi sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga kurang perhatian waktu mengajinya dirumah, hanya mengandalkan disini, itu kadang membuat anak jadi sulit untuk naik jilidnya”

2) Lingkungan Sekolah

Terkadang guru tidak matang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu guru juga kurang menguasai materi pembelajaran yan diberikan kepada anak.

Gedung merupakan hal penting dalam pembelajaran di Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Bondowoso. Berdasarkan wawancara dengan Ustad Falahul S.Pd dia menyatakan bahwa:

“Hambatan yang dialami dalam menjalankan program tersebut yang pertama khusus pada program wajib bulanan karena sistemnya anjangsana terkadang ada tempat yang sudah siap untuk ditempati melihat dari kondisi tempatnya.

adapun untuk hambatan pada program pelatihan ataupun bimbingan secara khusus ke lembaga adalah masih belum merata ke semua lembaga karena dalam program ini terpaku pada ketua LMY yang mengisi pembimbingan tersebut.”

Pada tanggal 02 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Ruslani selaku ketua LMY Bondowoso terkait perkembangan setiap lembaga dibawah naungan LMY yang menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode belajar Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut Ustad Ruslani menyatakan bahwa:

”Alhamdulillah lembaga-lembaga yang menggunakan metode ini bisa dibilang perkembangannya signifikan mungkin hanya ada beberapa hal saja dari program tambahan mereka sendiri yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh metode yanbu'a”

Peneliti juga melakukan wawancara terkait manfaat yang diperoleh bagi lembaga dan santri dengan adanya metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a. Berdasarkan hal tersebut Ustad Ruslani menyatakan bahwa:

“Manfaat bagi lembaga dengan adanya program-program yang disusun itu tentunya sangat banyak terutama dapat meningkatnya penjaminan mutu baca, tulis, dan menghafal Al-Qur'an sehingga lembaga ini mencetak santri yang baik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Jika manfaat untuk santri yaitu mereka bisa menghafal tanpa adanya keterpaksaan maksudnya itu kebanyakan santri merasa enjoy merasa senang melakukan kegiatan di lembaga yang programnya terperinci yang tersusun rapi dan sesuai waktunya”

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih untuk pembelajaran Al-Qur'an, karena metode ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode lainnya. Dalam metode Yanbu'a terbagi beberapa jilid yang disusun dengan tingkat kemampuan santrinya dalam Meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui kemampuan santri maka diadakan pengklasifikasian pada saat menerima santri baru. Hal tersebut dilakukan untuk mengelompokkan santri baru berdasarkan kemampuan yang selanjutnya akan dimasukkan pada jilid berapa santri tersebut.

Dengan adanya perencanaan di harapkan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan merupakan unsur dan langkah yang pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan amat menentukan dalam pencapaian suatu tujuan.

Jadi dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh harjanto dalam bukunya perencanaan pembelajaran bahwa

pengelompokan berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut mengklasifikasikan anak merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang berguna untuk mendesain pembelajaran dan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Mengklasifikasikan kemampuan siswa memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena apabila santri baru dimasukkan ke jilid awal padahal sebenarnya ia sudah mampu berada di jilid yang selanjutnya, maka hal tersebut menimbulkan kejenuhan belajar sehingga tidak dapat berkembang pengetahuannya secara cepat. Dengan adanya kitab Yanbu'a yang tersusun dalam beberapa jilid maka santri akan lebih mudah dalam belajarnya, karena setiap jilid memiliki materi yang berbeda, dari tingkat yang mudah hingga yang sulit.

Seiring dengan pengelompokan santri, maka ditentukan juga ustadz/ustadzah sebagai pengajar al-qur'an yang disesuaikan dengan jilidnya. Berdasarkan temuan peneliti dan dikuatkan oleh Muhammad Faisol mengatakan bahwa dalam system perekrutan harus berdasarkan seleksi yang ,mengutamakan mutu. Hal senada dijelaskan oleh Nasution bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang

⁴⁵ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2006), 22.

materi yang akan diajarkan, karena santri tidak akan memahami sesuatu yang tidak dipahami oleh guru.⁴⁶

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil yang serupa dengan pendapat Muhammad Faisol bahwa dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Bondowoso yaitu mengutamakan mutu dan kualitas dari seorang pendidiknya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu dari seorang pendidik sangat diutamakan, agar mendapatkan kualitas pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, peningkatan mutu dan kualitas dari seorang pendidik dapat diketahui dalam pelaksanaan setoran ustadz/ustadzah kepada pengasuh karena salah satu yang mendukung terlaksananya program belajar Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a adalah asatidz yang mengajar perjilid tidak harus bersertifikat dulu, yang terpenting asatidz yang mengajar selalu meningkatkan kemampuannya, yaitu dengan belajar sambil mengajar. Dalam pemilihan ustadz pendamping ditentukan oleh pengasuh dijenjang melalui penyelesaian.

Menurut peneliti hal tersebut dapat menunjang terlaksananya program belajar Al-Qur'an dengan baik. Walaupun ustadz yang mengajar tidak semuanya bersertifikat namun mereka telah memperbaiki kualitas pengajarnya dengan terus meningkatkan kemampuannya, yang terpenting para ustadz yang mengajar mampu menguasai dengan baik jilid yang akan diajarkan dan pernah mengikuti ujian jilid tersebut.

⁴⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 28–29.

Berdasarkan hasil temuan yang diperkuat oleh harjanto, peneliti menyimpulkan bahwa program perencanaan merupakan perencanaan yang harus dirumuskan secara jelas dan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemberian evaluasi formatif sampai dengan evaluasi sumatif. Melalui perencanaan yang matang maka proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso.

Pembelajaran Al-Qur'an di Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Bondowoso menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang sudah dipilih agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, di dalam metode Yanbu'a santri tidak hanya diajarkan tentang membaca saja namun juga menulis huruf arab selain itu juga menghafal Al-Qur'an. Hal itulah yang membedakan antara metode Yanbu'a dengan metode lainnya. Mengajarkan anak untuk memahami Al-Qur'an sangat sulit sekali apabila tidak adanya pembiasaan.

Temuan peneliti pada pembelajaran Yanbu'a yang dilakukan secara tutorial klasikal, ustadz/ustadzah tetap memberikan perhatian bagi para santri hal tersebut dibuktikan pada saat klasikal ustadz/ustadzah menunjuk beberapa santri untuk menirukan kalimat yang dibacakan oleh

ustadz/uastadzah dan santri yang lain menyimaknya. Untuk membentuk cara belajar siswa aktif yaitu dengan cara ustadz/ustadzah tidak menuntun bacaan santri akan tetapi membimbing dan menegur santri yang bacaannya salah dengan isyarat ketukan dan lain sebagainya, jika sudah tidak bisa baru ditunjuk dengan benar, hal tersebut diberlakukan pada saat pembelajaran secara individu.

Belajar adalah proses interaksi, baik interaksi antar guru dengan siswa, guru dengan lingkungan atau siswa dengan lingkungan. Sebagai sebuah proses interaksi, guru mempunyai peran penting untuk mengatur proses interaksi tersebut agar siswa mampu terangsang untuk meningkatkan kualitas berfikirnya.⁴⁷

Di dalam metode yanbu'a diterapkan target hafalan doa-doa harian dan hadist yang disesuaikan dengan target jilidnya. Masing-masing jilid memiliki target hafalan yang berbeda-beda. Para santri diwajibkan untuk mencapai target tersebut, karena target hafalan doa-doa dan hadist juga menjadi kriteria pada saat santri mengikuti ujian, baik ujian kenaikan jilid ataupun ujian syahadah. Dalam penerapannya target hafalan doa-doa dan hadist dapat disetorkan kepada para ustdz/ustadzah pendamping. Menurut peneliti hal tersebut merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh Yanbu'a. selain mencetak generasi yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an namun juga mahir dalam menghafalnya.

Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk

⁴⁷ Rudi Hartanto, *Ragam Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 66.

rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun pembelajaran. Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.⁴⁸

Menurut Oemar Hamalik metode tutorial individual dianggap metode belajar yang ideal, karena satu orang tutor berhadapan dengan satu orang santri. Oemar Malik menjelaskan bahwa pelaksanaan tutorial secara kelompok sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengajaran kelas, dimana satu orang guru membimbing sekelompok siswa sekaligus dalam waktu yang sama. Metode tutorial kelompok lebih menitik beratkan kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.⁴⁹

Hal tersebut di atas sesuai dengan buku panduan Yanbu'a bahwa pada saat tutorial secara kelompok ustadz/ustadzah harus memberikan bacaan yang benar dan tepat kemudian ditirukan oleh para santrinya. Menurut Nasution dalam pembelajaran klasikal anak yang lambat dan berbakat dikatakan tidak mendapat perhatian yang selayak-layaknya.⁵⁰

3. Faktor Penghambat Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Penggunaan Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso

Keberadaan taman pendidikan Al-Quran sesungguhnya sebagai lembaga non formal yang membawa misi yang sangat mendasar terkait

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 53.

⁴⁹ Oemar Harmalk, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, t.t.), 188.

⁵⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, 23.

dengan pentingnya menanamkan nilai Al-Quran sejak usia dini, kita berharap agar anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi Qurani yang intelektual dan akhlaqul karimah.

Setiap anak pada dasarnya tentu berhak memiliki peluang untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien dan hasil yang memuaskan, namun dari kenyataan berdasarkan keterangan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya anak memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, dan latar belakang keluarga yang berbeda beda. Sehingga disini adanya beberapa kendala dan hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh dalam kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak seperti anak yang masih senang bermain, anak yang mendapat dukungan dari orang tua untuk lebih giat dalam belajar Al-Quran atau mengajarkan anak-anak saat di rumah sehingga pembelajaran hanya pada saat kegiatan pembelajaran yang terjadi di TPQ, selain itu juga di faktori anak-anak yang masih sering lupa yang diajarkan oleh para pengajar sehingga kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak kurang maksimal.

Namun demikian faktor penghambat atau kendala-kendala ini justru dapat menjadi motivasi bagi para pengelola dan para pengajar di TPQ Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Bondowoso guna meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Bondowoso. Keberadaan taman pendidikan Al-Quran mempunyai potensi dan pengaruh

yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan beberapa manajemen. Dalam aplikasinya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi taman Al-Quran yang ada.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dan kendala yang dihadapi dalam prinsip manajemen pada taman pendidikan Al-Quran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Pembagian kerja yang seimbang

Prinsip pembagian tugas artinya bahwa semua tugas pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu unit organisasi harus dibagi diantara para anggota unit organisasi, sehingga tidak ada suatu kegiatan pun yang tidak ada penanggung jawabnya. Jadi apabila terdapat suatu kegiatan yang merupakan tugas unit organisasi tersebut dan belum ada petugas yang melaksanakannya, maka harus segera ditunjuk salah seorang anggota unit lainnya untuk melaksanakannya.

b. Pemberian wewenang dan rasa tanggung jawab yang tegas serta jelas

Para manajer memiliki wewenang dalam memrintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap karyawan diberikan wewenang untuk melakukan pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, wewenang tersebut berasal dari suatu tanggung jawab. Oleh karena itu wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, semakin besar wewenangnya semakin besar tanggung jawabnya.

c. Disiplin

Disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi, namun dalam setiap organisasi memiliki cara yang berbeda dalam menegakkan kedisiplinannya. Kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya.

d. Kesatuan pemerintah dan kesatuan arah

Berdasarkan prinsip tersebut karyawan seharusnya hanya menerima perintah dari seorang atasan saja dan juga bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Jika terlalu banyak atasan yang memberi perintah, karyawan yang bersangkutan akan sulit untuk membedakan prioritasnya. Hal ini juga akan menimbulkan kebingungan dan tidak fokus pada tugas yang diberikan. Karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.

e. Mendahulukan kepentingan lembaga atau unit daripada kepentingan pribadi

Kepentingan organisasi harus didahulukan dari kepentingan individu dari seorang karyawan termasuk kepentingan manajer itu sendiri.

f. Keadilan

Manajer harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan. Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik.

g. Penggajian (Pemberian salary)

Salah satu yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah upah atau gaji yang didasarkan pada tugas yang dibebankannya.

h. Soliditas dan solidaritas

Mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen. Manajer harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas karyawan terhadap organisasi.

i. Tata tertib

Tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen program pendidikan lajnah muroqabah manajemen program pendidikan lajnah muroqabah yanbu'a(lmy) dalam mengembangkan lembaga pengguna metode belajar al-qur'an yanbu'a di kabupaten bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pendidikan Al-Qur'an yang dibuat oleh LMY Bondowoso dalam mengembangkan lembaga-lembaga yang menggunakan yanbu'a yang pertama adalah ngaji bulanan secara anjangsana bersama para kepala lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a yang dipimpin langsung oleh ketua LMY Bondowoso, yang kedua pembimbingan khusus kepada lembaga-lembaga yang membutuhkan baik ditempat masing-masing lembaga ataupun lembaga itu datang atau sowan ke ketua LMY Bondowoso yaitu di PPI Nurul Burhan
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a ada beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap pembuka. Pada tahap ini ustad beserta para santri membaca hadlroh bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa pembuka. Pada tahap ini ustad menunjukkan salah satu santri untuk memimpin membaca hadlroh didepan semua teman-temannya dan membaca surat-surat pendek yang sudah menjadi target pada jilid tersebut
3. Dalam manajemen program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a

(LMY) dalam mengembangkan lembaga penggunaan metode belajar Al-qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso terdapat bermacam-macam faktor penghambat ini dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Faktor Intern (faktor dalam diri santri)
- b. Faktor Ekstern (faktor dari luar peserta didik)

B. Saran

1. Bagi lembaga

Untuk lembaga LMY di Kabupaten Bondowoso agar memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak yang mempelajari ilmu baca al-Quran dengan metode yanbu'a supaya bisa menyediakan berbagai kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas papan dan alat tulis lainnya, peraga dan lain sebagainya, dan juga supaya dan juga supaya berperan aktif dalam mendelegasikan guru-gurunya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh LMY

2. Bagi santri

Bagi santri diharapkan untuk selalu senang dan semangat mengaji agar bisa menguasai materi dan bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar dalam waktu yang sudah ditentukan, selain mengaji di Tpqnya atau mushollanya juga sering-sering diulang dirumah masing-masing dengan orang tuanya

3. Bagi guru

Untuk para guru yang mengajar supaya lebih diperhatikan lagi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh penyusun yanbu'a supaya dalam

penyampaiannya kepada anak-anak didik bisa sesuai tujuan dari disusunnya thoriqoh yanbu'a. lebih dari itu selain menjalankan ketentuan ketentuan dari lembaganya masing masing guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi didalam kelas supaya anak bisa merasa senang dan semangat dalam mengajinya



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nur Lampung, Universitas Islam. "Evaluasi Program: Pengertian, Tujuan, dan Langkah-langkah." *Ragam*, 2023. <https://an-nur.ac.id/blog/evaluasi-program-pengertian-tujuan-dan-langkah-langkah.html>.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Arikunto, Suharismi. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bima Aksara, 1998.
- Arwani, Ulin Nuha. *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2006.
- Balaton Nisa, Ahmad Fauzy. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: Pena Persada Redaksi, 2022.
- Efendi, Yuli Kartika. "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur," no. 2 (2017).
- Fawziah, Nfn. "Urgensi Belajar dalam Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2018): 132–51. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.61>.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haq, Mohammad Syahidul. "Manajemen Program Sekolah Untuk Meningkatkan Life Skills Peserta Didik di Jenjang Sekolah Dasar" 08 (2020).
- Harjanto. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2006.
- Harmalk, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- Hartanto, Rudi. *Ragam Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Kepegawaian Karir dan Informasi, Biro Administrasi. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli," Januari 2022.

- Lamaya Fauziah, Buhanudin Gesi. "Manajemen dan Eksekutif." *Universitas Muhammadiyah Kupang* 3 (Oktober 2019): 53.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Maryani. *Tata Kelola Kawasan Mangrove Terintegrasi Dalam Perspektif Governance di Indonesia Kajian Teoritis dan Empiris*. Riau: SIP Publishing, 2022.
- Mualimin, Hambali. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Mubarok, Ahmad. "Cara Mengajar Al-Qur'an Dengan Thoriqoh atau Metode Yanbu'a." *Awik Nurul Ummah*, 2006. <http://awiknurulummah.blogspot.com/>.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Group, 2010.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Natalia. "Pengertian Lembaga: Pengertian, dan Contoh Lembaga di Indonesia," 2022. <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-lembaga/>.
- Nurul Burhan, LMY. "Visi dan Misi Lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a," 2018.
- Palufi, Ayi Nutfi, dan Ahmad Syahid. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (22 April 2020): 32. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.
- Poerwarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Priadana, Sidik. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rizki, Hilma Oktafia. "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan" 2 (2021).
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, Februari 2012.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sari, Rika Kumala. “Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw.,” t.t.
- Siagian, P. Sondang. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,” t.t.
- Sitompul, Harun. *Konsep Evaluasi Program Pembelajaran*. Banten: Universitas Terbuka, 2018.
- Sondang, Siagan. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- “Struktur Kepengurusan Lajnah Muroqobah Yanbu’a Kabupaten Bondowoso.” LMY Nurul Burhan, 2018.
- Suherman. “Interaksi Lembaga Formal dan Informal Dalam Organisasi” 10 No. 06 (Maret 2017).
- Sutarto, The Liang Gie. *Pengertian Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Karya Kencana, 1997.
- Syahrums, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, t.t.
- Terry. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni, 1986.
- Thabroni, Gamal. “Evaluasi Program Pendidikan: Pengertian, Tujuan, dan Langkah.” *Serupa.id*, 2022. <https://serupa.id/evaluasi-program-pendidikan-pengertian-tujuan-langkah/>.
- Umar, Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Wijaya, M. Tatam. “Keutamaan Membaca Al-Qur’an dalam Hadits Rasulullah.” *NU Online*, 15 Februari 2020. <https://nu.or.id/syariah/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah-egWze>.
- Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karyaagung, 1990.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Kegiatan ngaji anjangsana di tpq al ihsan tamansari Bondowoso
2.		Kegiatan ngaji anjangsana di TPQ Al munaroq Tapen Bondowoso
3.		Melakukan wawancara kepada ustad mundir dan ustad falahul selaku wakil sekretaris kantor cabang Bondowoso
4.		Kegiatan ngaji anjangsana di TPQ darussalam perumahan kembang Bondowoso
5		Khotmil Qur'an dalam rangka wisuda muqri LMY Kabupaten Bondowoso Angkatan ke 3 dilaksanakan di ppi Nurul Burhan badean Bondowoso

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ILHAM AZAMI MAULIDI

NIM : T20193032

Program studi : Manajemen pendidikan islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun

Jember, 17 agustus 2024



ILHAM AZAMI MAULIDI
NIM T20193032

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi lembaga Lajnah Muroqobah Yanbu'a Kabupaten Bondowoso
2. Observasi tentang manajemen organisasi dan manajemen program yang disusun oleh LMY Kabupaten Bondowoso
3. Observasi tentang pelaksanaan program yang telah disusun oleh LMY Kabupaten Bondowoso

B. Pedoman Wawancara

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Umum Lembaga LMY, Wakil Sekretaris LMY, Bidang Pelatihan dan Pendidikan, dan Bidang Humas :

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya Lajnah Muroqobah Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso?
2. Apa saja perencanaan program pendidikan Al-Qur'an yang dibuat LMY Kabupaten Bondowoso untuk mengembangkan lembaga-lembaga yang menggunakan thoriqoh yanbu'a sebagai metode belajar Al-Qur'an?
3. Bagaimana pelaksanaan program yang sudah terencana tersebut?
4. Bagaimana pengaruh dari program yang sudah di rancang terhadap pengembangan lembaga-lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a?
5. Apakah ada dari lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a tersebut yang menambah rencana programnya sendiri?
6. Apakah manajemen dari LMY Kabupaten Bondowoso sendiri sudah tertata rapi?
7. Apa saja hambatan yang di alami selama pelaksanaan program yang sudah direncanakan?
8. Apakah ada perbedaan antara LMY Kabupaten Bondowoso dan LMY pusat dari segi manajemen program pendidikan Al-Qur'annya?
9. Apa keunggulan dari metode yanbu'a disbanding dengan metode belajar Al-Qur'an yang lainnya?
10. Apa faktor eksternal dan internal yang menyebabkan hambatan itu terjadi di dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an yang di rencanakan oleh LMY Kabupaten Bondowoso?



لجنة مرقوبه يانبوعا

**LAJNAH MUROQOBAH YANBU'A (LMY)
KABUPATEN BONDOWOSO JAWA TIMUR**

PPI Nurul Burhan Jl. Khairil Anwar 278B Badean Bondowoso Jawa Timur 68214
☎ 085235425134 ✉ yanbua.bondowoso@gmail.com

Nomor : 020/LMY-BWS/P3-14/VIII/2024
Lampiran : -
Perihal : SURAT KETERANGAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HM. Ruslani Sa'dullah, S.Pd.I, M.Pd.I**
Jabatan : Ketua LMY Bondowoso

Menerangkan bahwa:

Nama : **ILHAM AZAMI MAULIDI**
NIM : T20193032
Program studi : manajemen pendidikan islam

Yang bersangkutan benar-benar Mahasiswa Universitas Kiai achmad siddiq Jember dan telah mengadakan penelitian di LMY Kabupaten Bondowoso pada tanggal 1 Januari 2024 s d 30 Juni 2024 dengan judul *"Manajemen program pendidikan lajnah Muroqobah yanbu'a (lmy) Dalam mengembangkan lembaga pengguna metode belajar Al qur'an yanbu'a di Kabupaten Bondowoso"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bondowoso, 29 Agustus 2024
Ketua LMY Bondowoso

HM. Ruslani Sa'dullah, S.Pd.I, M.Pd.I



**STRUKTUR PERSONALIA PENGURUS
LAJNAH MUROQOBAH YANBU'A
KABUPATEN BONDOWOSO JAWA TIMUR
MASA KHIDMAH : 1444 - 1449 H / 2022 - 2027 M**

PELINDUNG	:	Lajnah Muroqobah Yabu'a Pusat	
PENASEHAT	:	1. KH. M. Ulinnuha Arwani	
		2. KH. M. Ulil Albab Arwani	
		3. KH. Imam Baghowi Burhan	+62 812-3381-8082
		4. KH. Imam Barmawi Burhan	+62 812-3496-651
PEMBINA	:	1. H. Agus Hanif Zamzami, Lc., MA.	+62 853-3614-8386
		2. Nyai Siti Basyiroh Burhan	+62 852-3594-2002
		3. Nyai Hj. Durrotul Muti'ah	+62 812-5251-9654
PENGURUS HARIAN			
Ketua Umum	:	HM. Ruslani Sa'dullah, S.Pd.I, M.Pd.I	+62 852-3542-5134
Ketua I	:	H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I	+62 853-3651-9999
(Pendidikan dan Pelatihan)			
Ketua II	:	Ach Norkhotim, S.Pd.I	+62 852-3058-5955
(Humas dan Kelembagaan)			
Ketua III	:	Taufiqirrohman, S.Pd	+62 855-8041-258
(Litbang dan Perekonomian)			
Sekretaris	:	Hj. Elok Afifah Fawziyah, S.Pd.I	+62 853-3465-0487
Wakil Sekretaris	:	Falahul Mustaqim	+62 823-3111-7748
Bendahara	:	Indah Maftuhah Kamalin, S.P	+62 899-0350-421
Wakil Bendahara	:	Muhamad Nadif, S.Pd	+62 821-3922-9458
SEKSI - SEKSI			
Pendidikan dan Pelatihan			
Koordinator	:	1. Yayan Artha Wijaya, S.Pd	+62 852-5903-9308
Anggota	:	2. Hasan Basri, S.Pd,I	+62 821-3166-7056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0702/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Observasi untuk Memenuhi TugasKuliah**

Yth. Kepala LMY(lajnah muroqobah yanbu'a) Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193032
Nama : ILHAM AZAMI MAULIDI
Semester : Semester 10
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala LMY Kabupaten Bondowoso
2. Pengurus LMY Kabupaten Bondowoso

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 desember 2023

an. Dekan,

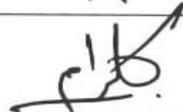
Maklil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Manajemen Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam
Mengembangkan Lembaga Pengguna Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a
di Kabupaten Bondowoso

No	Hari, tanggal	Deskripsi kegiatan	Tanda tangan
1.	Kamis, 14 Desember 2023	Penyerahan surat izin penelitian dan pengeluaran surat persetujuan penelitian di kantor LMY Kabupaten Bondowoso	
2.	Rabu, 10 Januari 2024	Wawancara dengan ustad falahul S.Pd selakuwakil sekretaris	
3.	Sabtu, 27 Januari 2024	Wawancara dengan ustad mundir S.Pd	
4.	Kamis, 14 maret 2024	Wawancara dengan ustad qirom S.Pd	

Bondowoso, 20 september 2024

Kepala LMY kabupaten Bondowoso

FM. Ruslani sa'dullah, S.Pd.I, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

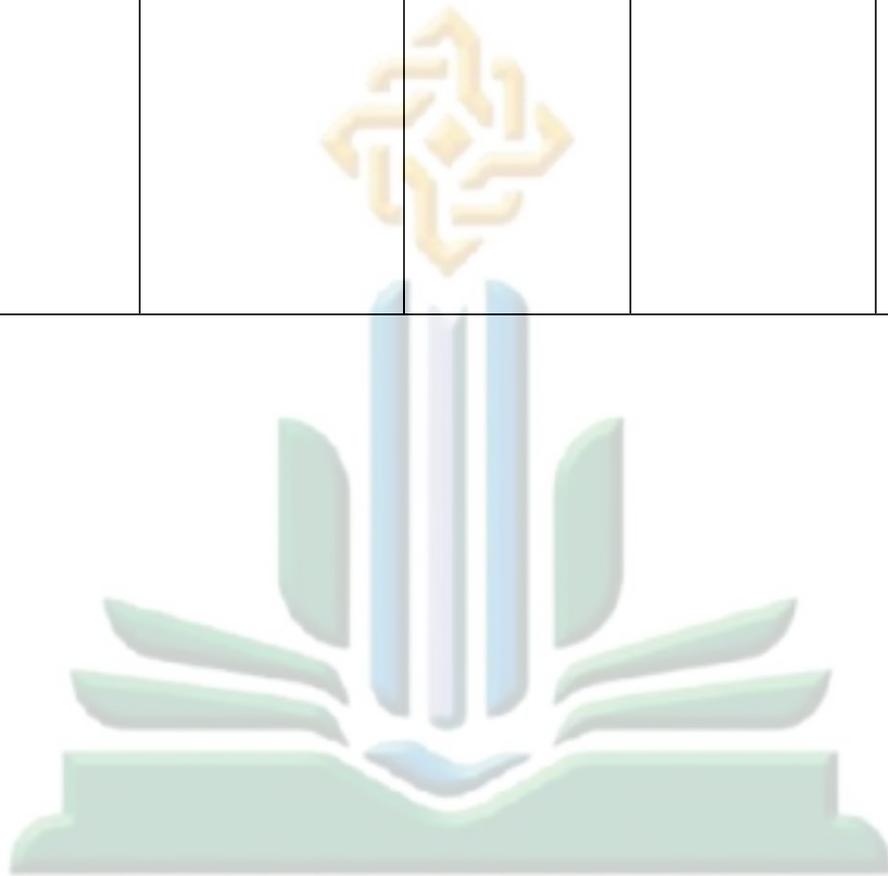
Judul penelitian	Variable	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6	7
Manajemen Program Pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) Dalam Mengembangkan Lembaga Pengguna Metode Belajar Al-Qur'an Yanbu'a Di Kabupaten Bondowoso	a. Manajemen program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a b. Lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a di Kabupaten Bondowoso	a. Pengertian manajemen program pendidikan b. Definisi dan sejarah singkat LMY c. Lembaga pengguna thoriqoh yanbu'a	a. Tujuan Instruksional - Manajemen - Evaluasi	d. Informan - Ketua LMY Bondowoso - Sekretaris LMY Bondowoso - Pengurus harian LMY Bondowoso e. Kepustakaan	a. Penelitian Kualitatif b. Lokasi di Kantor Cabang LMY Bondowoso c. Metode - Observasi - Wawancara - Dokumentasi d. Analisis	a. Pokok Masalah Bagaimana pelaksanaan manajemen program pendidikan lajnah muroqobah yanbu'a (lmy) dalam mengembangkan lembaga pengguna metode belajar al-qur'an yanbu'a di kabupaten bondowoso? b. Sub Pokok Masalah - Bagaimana perencanaan program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga pengguna metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso? - Bagaimana pelaksanaan program pendidikan lajnah muroqobah yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

						<p>penggunaan metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso?</p> <p>- Bagaimana Hambatan program pendidikan Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) dalam mengembangkan lembaga penggunaan metode belajar Al-Qur'an Yanbu'a di Kabupaten Bondowoso?</p>
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Data pribadi

Nama : Ilham Azami Maulidi

NIM : T20193032

Tempat, tanggal lahir : Bondowoso 21 Juni 1999

Alamat : Kel Tamansari, Kecamatan kota, Kabupaten Bondowoso

No Hp : 083847784471

Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat pendidikan

Pendidikan formal

- SD YIMA islamic school
- MTsN 2 Bondowoso
- MAN Bondowoso
- UIN Kiai Haji Achmad shiddiq

Pendidikan non formal

- Madin al hikmah
- PPI Nurul Burhan